

TINJAUAN POAC BERKAITAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* DAN INOVASI KOPERASI INDONESIA

Samari¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: samari@unpkediri.ac.id

Bambang Agus Sumantri²

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: bambang.as@unpkediri.ac.id

Abstract

The phenomenon of cooperatives in Indonesia As of December 2017, as many as 40,013 cooperative units were disbanded. Where 7,235 cooperatives were dissolved by the Region and 32,778 were dissolved by the Ministry of Cooperatives and SMEs. However, under the same conditions, the existence of Financial Technology (Fintech) has a role and function so that cooperative management can be done digitally and controlled, as well as member services that can be even better.

The research method used a qualitative approach, using literature review. The literature review in question is to analyze the relationship patterns and forms of the POAC management life cycle in the context of fintech and innovation of Indonesian cooperatives. The research subjects were Indonesian cooperatives that existed until December 2017. The object of research was the product management life cycle. Data collection comes from secondary sources (websites, books, other documents) that are relevant according to the study of this research.

The results of research on the Financial Technology (Fintech) review of the types of Indonesian cooperative activities are:

- 1. Financial Technology (Fintech) can be classified into two types of Indonesian cooperative activities, namely goods and services.*
- 2. The cooperative product management innovation life cycle is in the introductory (initial) cycle.*

Keywords: POAC, innovation, fintech, Indonesian cooperatives.

Abstrak

Fenomena koperasi di Indonesia Hingga Desember 2017, sebanyak 40.013 unit Koperasi yang dibubarkan. Dimana 7.235 koperasi dibubarkan oleh Daerah dan 32.778 dibubarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Namun dalam kondisi bersamaan adanya *Financial Technology (Fintech)* memiliki peran dan fungsi agar pengelolaan koperasi dapat dilakukan secara digital dan terkontrol, serta pelayanan untuk anggota bisa lebih baik lagi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan kajian pustaka. Kajian pustaka yang dimaksud adalah menganalisa pola hubungan dan bentuk daur hidup manajemen POAC dalam konteks *fintech* dan inovasi koperasi Indonesia. Subjek penelitian ini adalah koperasi Indonesia yang eksis sampai Desember 2017. Objek penelitian adalah daur hidup manajemen produk. Pengumpulan data berasal dari sumber sekunder (web site, buku, dokumen lainnya) yang relevan sesuai kajian penelitian ini.

Hasil penelitian tinjauan *Financial Technology (Fintech)* terhadap jenis kegiatan koperasi Indonesia adalah:

- 1. Financial Technology (Fintech) terhadap jenis kegiatan koperasi Indonesia dapat diklasifikasi dua yaitu barang dan jasa.*
- 2. Daur hidup inovasi manajemen produk koperasi berada pada siklus pengenalan (awal).*

Kata Kunci: POAC, inovasi, fintech, koperasi Indonesia.

PENDAHULUAN

Keunggulan kompetitif berkelanjutan memungkinkan pemeliharaan dan peningkatan posisi kompetitif perusahaan di pasar, yang dapat dicapai dengan terus mengembangkan sumber daya dan kemampuan baru yang sudah ada sebagai respons terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dalam skenario global. Dalam ekonomi terbuka, kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi bisnis maupun non bisnis tergantung pada kompetensi menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, termasuk pada organisasi yang berada diantara organisasi bisnis maupun non bisnis (hybrid-organisasi). Persaingan adalah kekuatan yang mendorong untuk pengembangan karena memotivasi perusahaan untuk mengurangi inefisiensi, merestrukturisasi operasi yang sudah ketinggalan zaman, dan memperkenalkan lini produk baru dan teknologi baru. "Persaingan global memiliki karakteristik khusus: pengaruh ketidakpastian yang tinggi dalam bisnis lingkungan terhadap kemampuan dan kinerja perusahaan" (Henri, 2006).

Menetapkan suasana di mana inovasi didorong sering sangat berkorelasi dengan pengembangan hybrid-organisasi jangka panjang di era global. Budaya inovasi terdiri dari semua rangkaian keadaan dan kondisi yang mendorong dan mendukung inovasi serta kreativitas. Budaya inovasi harus berurusan dengan bentuk lingkungan yang semakin global, kebutuhan akan inovasi siklus hidup yang cepat, dan saling ketergantungan antara lembaga penelitian dan bisnis. Makalah ini adalah upaya untuk menyoroti berbagai strategi dan tantangan yang berkaitan dengan budaya inovasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif di era persaingan global serta mengeksplorasi area penelitian lebih lanjut dalam konteks ini.

Koperasi di Indonesia saat ini dihadapkan oleh tantangan globalisasi, persaingan antar lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan nonbank. Dimana pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat massif, serta berbasis pada teknologi dan digital. Adanya sistem online yang sangat dibutuhkan dalam bisnis. Fenomena koperasi di Indonesia Hingga Desember 2017, sebanyak 40.013 unit Koperasi yang dibubarkan. Dimana 7.235 koperasi dibubarkan oleh Daerah dan 32.778 dibubarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Namun dalam kondisi bersamaan adanya *Financial Technology (Fintech)* memiliki peran dan fungsi agar pengelolaan koperasi dapat dilakukan secara digital dan terkontrol, serta pelayanan untuk anggota bisa lebih baik lagi.

Tipologi Daur Hidup Koperasi

Daur hidup Koperasi di Indonesia 2017 mengalami fenomena menarik. Dimana, 2017 koperasi sebanyak puluhan ribu yang dibubarkan legalitasnya, meskipun disatu sisi ribuan koperasi juga disahkan legalitasnya.

Menurut Meliadi (2018), Pembubaran koperasi didasarkan 2 alasan yaitu koperasi yang sudah lama tidak melakukan kegiatan usaha dan tidak melakukan RAT.

1. Hingga Desember 2017 sebanyak 40.013 unit koperasi dibubarkan. Dengan komposisi pembubaran oleh Dinas Koperasi dan UMKM di daerah sebanyak 7.235 koperasi, dan Departemen Koperasi dan UMK sebanyak 32.778 koperasi.
2. Undang-Undang No 23 Tahun 2014, tentang Pemerintah Daerah, dinyatakan bahwa kewenangan pengesahan Badan Hukum Koperasi dilakukan oleh Pemerintah Pusat yakni Kemenkop UKM. Pada 2017 koperasi yang telah berdiri dan disahkan Akte Pendiriannya menjadi Badan Hukum sejumlah 3.892 unit Koperasi.

Organisasi koperasi

Secara organisasi koperasi Indonesia memiliki berbagai jenis. Menurut Meliadi (2018), terdapat 3 (tiga) jenis koperasi yang bakal berkembang di Indonesia. Pertama adalah koperasi yang mempunyai kegiatan usaha simpan pinjam. Kedua, jenis koperasi sektor riil. Ketiga, koperasi yang bergerak di bidang jasa.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Financial Technology (Fintech) sebagai Inovasi

Schilling (2015:32), Inovasi adalah implementasi praktis dari sebuah ide menjadi sebuah alat atau proses baru.
Rifat, (2017)

“Inovasi adalah pendorong utama penciptaan nilai, pertumbuhan bisnis, dan kompetitif keuntungan. Organisasi yang paling sukses mendekati inovasi dalam dibedakan cara untuk mencapai dampak keuangan yang signifikan dan efisiensi operasi. Organisasi melakukan kegiatan inovasi dapat meningkatkan peluang keberhasilan mereka dengan mengejar strategi di bawah ini secara holistik: mengatur struktur dan fungsi organisasi untuk mendukung inovasi; merangsang dan mempertahankan budaya untuk mendorong inovasi; dan merancang proses untuk mengatur inovasi”.

Sana, Alistair, Meriam (2014)

“Studi ini menemukan bukti lingkungan belajar dalam perusahaan dan cocok dengan konsep budaya inovatif. Berbagi pengetahuan internal terbukti untuk semua perusahaan. Namun, budaya ini menghadapi ke dalam, sehingga kurangnya hubungan dan sosialisasi yang lemah bergabung dengan ketipisan kelembagaan untuk mengisolasi perusahaan. Keunggulan kompetitif lokal tidak diperkuat tetapi justru dibasahi oleh relatif tidak adanya interaksi”.

Manuel, Patricio, José, Luís (2017)

“Temuan ini menawarkan profil terperinci dari perusahaan-perusahaan lama dan inovatif yang dibuat di Spanyol. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti (88 persen) memiliki budaya inovasi. Selanjutnya, dua kelompok terpisah diidentifikasi, di mana satu menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dan penyesuaian yang lebih rendah terhadap budaya inovasi, sementara yang lain menunjukkan hasil yang sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa budaya inovasi membantu perusahaan menjadi lebih tangguh tetapi tidak serta merta menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi”.

Kazuaki, Anthony (2016)

Mencerminkan keharusan ini, analisis data survei mengungkapkan kategori kunci yang terpisah mengungguli keuangan dari yang lain:

1. Struktur dan fungsi organisasi yang mendukung inovasi - Yang paling sukses organisasi menyelaraskan kegiatan inovasi secara langsung dengan tujuan bisnis, mengejar Struktur inovasi "terbuka" dan buat tim inovasi khusus.
2. Lingkungan budaya untuk membuat inovasi berkembang - Organisasi paling sukses mempertahankan fokus yang jelas pada inovasi di semua kegiatan bisnis, memberi semangat perilaku inovatif dan menemukan cara untuk mempertahankan momentum inovasi.
3. Proses untuk mengubah ide menjadi inovasi - Sumber organisasi yang paling sukses ide-ide baru dari berbagai lokasi, sering memanfaatkan big data dan analitik; inovasi adalah didanai secara terpisah dan diukur secara ketat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan kajian pustaka. Kajian pustaka yang dimaksud adalah menganalisa pola hubungan dan bentuk daur hidup manajemen POAC dalam konteks *fintech* dan inovasi koperasi Indonesia. Subjek penelitian ini adalah koperasi Indonesia yang eksis sampai Desember 2017. Objek penelitian adalah daur hidup manajemen produk. Pengumpulan data berasal dari sumber sekunder (web site, buku, dokumen lainnya) yang relevan sesuai kajian penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Koperasi Indonesia dapat dikontekskan dalam tahap perkembangan dan *Financial Technology (Fintech)* sebagai Inovasi.

Manajemen POAC

PLANNING, merencanakan

Pertama, perencanaan dengan membuat formulasi, sebagai berikut:

$(\text{Kolaborasi} + \text{Sinergitas} + \text{Inovasi}) \times \text{Kecepatan}$

Dimana, pendekatan formulasi diatas berbasis praktis maupun pengembangan model yang berawal dari laboratorium pengembangan inovasi koperasi.

Kedua, pengembangan inovasi model bisnis. Konteks disini adalah inovatif yang berkelanjutan.

Ketiga, desain cara berfikir (*design thinking*), dengan cara menggunakan metode baru tanpa sekat pembatasan sehingga mampu untuk menghilangkan stagnasi berfikir. Dimana secara organisatoris disiapkan tim inovasi yang bekerja.

Keempat, peran pemerintah dalam mensupport inovasi yang dilakukan oleh koperasi Indonesia

ORGANIZING, mengorganisir staf dan sumber daya yang lain

Sinergitas yang massif antara para aktivis, praktisi, akademisi, peneliti, pemerintah dalam mengembangkan inovasi koperasi. Sehingga tercipta para inovator koperasi yang muncul secara optimal.

ACTUATING, melaksanakan program kerja

Inovasi sebagai praktik yang terlihat belum jelas, sehingga membutuhkan kekuatan energy yang besar untuk mengawalinya dalam pelaksanaannya. Tidak hanya merepon terhadap lingkungan yang dinamis dengan menggunakan beraneka jenis pendekatan baru, melainkan juga menghadapi berbagai penyebab yang menghambat atau menghentikan inovasi di internal koperasi atau gerakan.

Tanpa peran dan dukungan kelembagaan, agenda untuk melakukan inovasi di koperasi pasti akan tidak berjalan dan akan terhenti dan hilang dalam rutinitas dan prioritas dari bisnis yang telah dilakukan oleh koperasi.

CONTROLLING, mengendalikan (pengawasan) jalannya pekerjaan, dengan penerapan sistem pengukuran kinerja.

PEMBAHASAN

Menurut, Sumantri (2018), daur hidup manajemen produk koperasi Indonesia, dapat diklasifikasi lima tahap perkembangan, yaitu: tradisional, pra moderen, moderen, digital, *on-line*.

Neely dan Adams (2000), mengusulkan metode untuk memperoleh sistem pengukuran kinerja, yang dinamai prisma kinerja, berdasarkan lima perspektif pengukuran yang saling berhubungan (yang diilustrasikan oleh segi prisma):

1. mengidentifikasi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan;
2. mengembangkan strategi untuk mengejar tujuan yang terkait dengan kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan;
3. mengidentifikasi bidang kinerja utama dan proses bisnis yang penting untuk menerapkan strategi yang dirancang;
4. mengidentifikasi mana saja kemampuan organisasi yang diperlukan untuk meningkatkan proses ini; dan
5. mengidentifikasi kontribusi yang diperlukan dari para pemangku kepentingan untuk mempertahankan atau mengembangkan kemampuan ini untuk meningkatkan proses.

Pilar inovasi yang tidak berjalan secara massif dan akseleratif, boleh jadi disebabkan dari pemangku kepentingan yang abaikan untuk mencetak para inovator. Inovator ini dapat dikembangkan pengukuran dalam kategori yang diperuntukkan: para pencipta inovasi koperasi baik secara personal maupun kelembagaan, koperasi yang berinovasi secara kelembagaan (internal), dan peran koperasi secara eksternal yang mampu memberikan inovasi model.

Selanjutnya pilar inovasi ini dapat diukur dari indikasi: keberlanjutan (*sustainability*), memiliki adaptasi dan solusi yang tinggi dan dinamis terhadap persoalan yang ada (*problem solving*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tinjauan *Financial Technology (Fintech)* terhadap jenis kegiatan koperasi Indonesia adalah:

1. *Financial Technology (Fintech)* terhadap jenis kegiatan koperasi Indonesia dapat diklasifikasi dua yaitu barang dan jasa.
2. *Financial Technology (Fintech)* dalam perspektif siklus daur hidup manajemen produk pada koperasi di Indonesia berada pada siklus pengenalan (awal).

Implikasi

1. Koperasi Indonesia dengan melakukan penerapan *Fintech* akan semakin memiliki kepercayaan para anggota dan akan membawa keuntungan keuangan dan non keuangan bagi perkembangan usaha koperasi.

2. Keunggulan kompetitif berkelanjutan atas produk awal sebagai inovasi layanan dan barang yang semakin dikenal para anggota koperasi akan berdampak terhadap perjalanan siklus daur hidup produk ke tahap pertumbuhan (*growth*) dan saling terhubungkan sistem keuangan dan jaringan antar koperasi di Indonesia.

Saran

1. *Financial Technology (Fintech)* agar pengelolaan koperasi dilakukan secara digital dan terkontrol, serta pelayanan untuk anggota bisa lebih baik lagi. Sehingga terhubung sistem keuangannya dengan koperasi di seluruh Indonesia, terhubung dalam suatu jaringan antar koperasi dan terhubung juga dengan jaringan keuangan perbankan, serta jaringan pembayaran *payment point online banking (PPOB)*.
2. *Financial technology* memiliki peranan dalam peningkatan bisnis koperasi, dapat dilakukan dengan layanan *mobile banking* dengan platform berbasis *Android, Apple, dan Web base application*, layaknya layanan perbankan terhadap nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Henri, J. F. (2006), "Management control systems and strategy: A resource-based perspective", *Accounting, Organizations and Society*, 31, pp. 529–558.
<http://money.kompas.com/read/2019/08/12/054000026/saatnya-inovator-koperasi-berperan?page=all>.
- Kazuaki Ikeda, Anthony Marshall, (2016) "Bagaimana organisasi yang berhasil mendorong inovasi", *Strategy & Leadership*, Vol. 44 Masalah: 3, hal.9-19, <https://doi.org/10.1108/SL-04-2016-0029>
- Manuel Ramón Tejeiro Koller, Patricio Morcillo Ortega, José Miguel Rodríguez Antón, Luís Rubio Andrada, (2017) "Budaya perusahaan dan kelangsungan hidup jangka panjang dari perusahaan inovatif Spanyol", *International Journal of Innovation Science*, Vol. 9 Masalah: 4, pp.335-354, <https://doi.org/10.1108/IJIS-11-2016-0053>
- Meliadi (2018) Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM). (<http://keuangan.kontan.co.id/news/kemenkop-targetkan-1100-koperasi-baru-di-2018>). Diakses 15 April 2018.
- Neely, A and Adams, C. (2000) Perspective on Performance: The Performance Prism. In Boune, M. (ed). *Handbook of Performance Measurement*. Gee Publishing, London.
- Rifat Sharmelly, (2017) "Crafting a winning innovation strategy", *Strategic Direction*, Vol. 33 Issue: 3, pp.8-11, <https://doi.org/10.1108/SD-11-2016-0151>
- Sana El Harbi, Alistair R. Anderson, Meriam Amamou, (2014) "Innovation culture in small Tunisian ICT firms", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 21 Issue: 1, pp.132-151, <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2013-0086>
- Schilling, Melissa A. (2015). *Manajemen Strategis Inovasi Teknologi*. (terj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumantri, Bambang Agus. (2018) *Kajian Tipologi Potensial Struktur Demografi Indonesia terhadap Tipologi Daur Hidup Produk dan Bidang Usaha Koperasi*. EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam EKSYAR ISSN (Online) 2407-3709. ISSN 2355-438X. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar/article/view/334/394>